



Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print pada Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan ***The Effectiveness of Finger Print Attendance Implementation in Medan Plantation Education Institution***

Ulfi Syafitri*, Usman Tarigan, & Beby Masitho Batubara

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan absensi finger print dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan baik dari segi tingkat kehadiran, kemudahan dan kenyamanan dalam proses absensi, memberikan informasi/laporan selengkapya kepada pimpinan, serta penerapan absensi finger print dilakukan agar memudahkan atasan untuk melihat tingkat kedisiplinan kehadiran dan disiplin kerja dari masing-masing pegawainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan absensi finger print belum dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai, dilihat dari pencapaian target setelah penerapan absensi finger print belum dicapai, dimana diketahui masih banyak pegawai tidak disiplin dalam bekerja seperti datang terlambat ke kantor. Kemampuan adaptasi, pegawai sudah mengerti tata cara peraturan penggunaan absensi finger print dan mampu menyesuaikan diri dari absensi manual ke absensi finger print. Kepuasan kerja bagi pegawai, Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan sudah memberikan kenyamanan dan motivasi bagi pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan tanggung jawab dari para pegawai Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan belum meningkat masih banyak pegawai yang datang terlambat ke kantor.

Kata Kunci: Efektivitas; *Finger Print*; Disiplin Pegawai.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the application of finger print attendance in improving employee work discipline at the Medan Plantation Education Institute in terms of attendance levels, convenience and comfort in the attendance process, providing complete information / reports to leaders, and applying finger print attendance to make it easier for superiors to see the level of attendance and work discipline of each employee. The results showed that the application of finger print attendance has not been able to improve employee work discipline, seen from the target achievement after the application of finger print attendance has not been achieved, where it is known that many employees are not disciplined in work such as arriving late to the office. Adaptability, employees already understand the rules for using finger print attendance and are able to adjust from manual attendance to finger print attendance. Job satisfaction for employees, the Medan Plantation Education Institute has provided comfort and motivation for employees to improve their performance. While the responsibilities of the employees of the Medan Plantation Education Institute have not increased, there are still many employees who come late to the office.

Keywords: Effectiveness; *Fingerprint*; *Employee Discipline*.

How to Cite: Syafitri, U. Tarigan, U. & Batubara, B.M. (2021). Efektivitas Penerapan Absensi Finger Print pada Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 3(1) 2021: 19-26,



PENDAHULUAN

Birokrasi sebagai suatu sistem kerja yang berdasarkan atas tata hubungan kerja sama antara jabatan-jabatan secara langsung mengenai persoalan yang formil menurut prosedur yang berlaku dan tidak adanya rasa sentimen tanpa emosi atau pilih kasih, tanpa pamrih dan prasangka. Birokrasi juga dimaksudkan untuk mengorganisir secara teratur pekerjaan yang dilakukan banyak orang. Selain itu birokrat dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya harus dilandasi persepsi dan kesadaran hukum yang tinggi. (Juliani & Abdul, 2016; Hardiansyah dkk, 2019). Untuk memperoleh pegawai yang kuat, kompak dan bersatu padu, memiliki kepekaan, tanggap dan memiliki kesetiakawanan yang tinggi, berdisiplin, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai unsur untuk mewujudkan pegawai sebagai profesi yang memiliki kewajiban mengelola dan mengembangkan dirinya dan wajib mempertanggung jawabkan kinerjanya dan menerapkan disiplin kerja. (Azmi dkk, 2019; Ridwan dkk, 2020).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan disiplin kerja pegawainya Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan (LPP) menerapkan absensi finger print. Mesin absensi finger print ini dipasang di dekat ruang tunggu di dalam kantor Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan. Setiap pegawai mengabsen dengan cara menempelkan salah satu jari tangan di alat elektrik. Setiap pegawai wajib melakukan absen dengan batas waktu yang telah ditentukan yaitu paling lambat pukul 07.30 wib pada saat masuk kantor dan pada saat pulang kantor pukul 16.00 wib untuk hari senin sampai dengan kamis. Sedangkan pada hari jumat jam pulang kantor pukul 15.30 wib. (Suyono & Abdul, 2014; Waruwu & Beby, 2016). Dengan diterapkan absensi finger print ini diharapkan para pegawai akan lebih meningkatkan kedisiplinan dalam menggunakan jam kerja, dengan kata lain menaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi agar tujuan instansi tersebut dapat berjalan lancar dan pegawai dapat berprestasi dalam memberikan kontribusi kepada instansi tersebut. Penerapan absensi finger print di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan juga dapat memudahkan atasan untuk melihat tingkat kedisiplinan kehadiran dari masing-masing pegawai. Karena selama ini pada absensi manual, atasan atau pegawai lain yang melihat absensi tidak bisa mengetahui tingkat kedisiplinan pegawai lain, masalahnya pada absensi manual tidak ada keterangan kapan pegawai tersebut datang dan pulang, pegawai bisa merapel di hari lain atau menitip absen pada pegawai lain sehingga menyulitkan atasan untuk memberikan sanksi. (Yolanda dkk, 2020; Zulianda dkk, 2020).

Penerapan absensi finger print sangat efektif digunakan bagi pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan karena pengguna absensi finger print sangat mudah dan absensi tidak dapat dimanipulasi. Namun dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan penerapan absensi finger print belum berjalan efektif, karena masih ada beberapa pegawai yang melanggar peraturan yang telah ditentukan karena meninggalkan kantor saat jam kerja, datang dan pulang tidak sesuai jam kerja, datang ke kantor untuk absensi kemudian pergi meninggalkan kantor. Dari latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui efektivitas penerapan absensi

finger print terhadap disiplin kerja pegawai, dengan adanya penerapan absensi finger print khususnya di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan yang menjadi fokus penelitian. Peneliti memberikan judul pada penelitian ini “Efektivitas Penerapan Absensi Finger Pada Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan”. (Tika dkk, 2019; Yusriadi, 2019) .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan dengan wawancara dan kemudian hasil wawancara diolah menjadi data. Menurut (Sugiyono, 2015:15) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk angka -angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya.

Informan Penelitian adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian penulis menggunakan informan yang terdiri dari :

1. Kepala Pimpinan Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan
2. Kepala Personalia Staff dan Pegawai Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan
3. Staff dan Pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tempat penelitian yang telah di tentukan oleh peneliti, penelitian ini dilakukan di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan yang berada di Jalan Wilillam Iskandar Medan.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dala penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan agar sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti menggunakan:

1. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2015:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015:317) dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2015:318) yaitu : observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh oleh observasi. Data ini dikumpulkan dan sering dengan bantuan sebagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan merupakan lembaga yang bergerak dibidang perkebunan. Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan (LPP) yang merupakan asosiasi milik BUMN Perkebunan, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi karyawan industri perkebunan. Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan yang core bisnisnya adalah menyediakan jasa diklat dan konsultasi di bidang agribisnis perkebunan. Dewasa ini Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan mampu mengembangkan kompetensinya serta memperluas layanan diklat dan konsultasinya tanpa meninggalkan core bisnisnya.

Lembaga Pendidikan Perkebunan merupakan pusat pengembangan SDM dan manajemen perkebunan yang beranggotakan (konsorsium) BUMN Perkebunan (PTP Nusantara I s/d XIV dan PT Rajawali Nusantara Indonesia). Lembaga Pendidikan Perkebunan didirikan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor :

38/Kpts/Org/2/1970 tanggal 3 Februari 1970.

Sejarah berdirinya Lembaga Pendidikan Perkebunan diawali oleh berdirinya College Gula Negara (CGN) pada tahun 1950, untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli bidang industri gula pasca rasionalisasi perusahaan-perusahaan eks Belanda yang kemudian diubah menjadi Akademi Gula Negara (AGN) tahun 1961. AGN telah berhasil meluluskan tenaga-tenaga ahli dibidang industri gula. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan SDM yang Profesional di industri perkebunan secara umum, maka kemudian AGN dikembangkan dan diubah menjadi Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP) pada tahun 1970, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor : 38/Kpts/Org/2/1970 tanggal 3 Februari 1970 sebagaimana telah diuraikan diatas.

Penerapan absensi finger print sebagai cara untuk mendisiplinkan pegawai khususnya di tingkat kehadiran pegawai. Tujuan dari disiplin kerja pegawai ini antara lain untuk mendorong pegawai untuk mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan serta berperilaku baik dan aman di tempat kerja. Pegawai yang mematuhi aturan dan standar diberikan insentif dan juga promosi jabatan. Selain itu tujuan utama disiplin kerja adalah memastikan bahwa tindakan-tindakan pegawai konsisten dengan aturan.

Keberhasilan penerapan absensi finger print yang dilakukan Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan dalam mencapai sasaran akan terlihat efektif tidaknya pada indikator efektivitas penerapan absensi finger print antara lain yaitu: Pencapaian Target, Kemampuan Adaptasi, Kepuasan Kerja, Tanggung Jawab.

1. Pencapaian Target

Maksud dari pencapaian target disini diartikan sejauh mana target dapat ditetapkan organisasi dapat terealisasikan dengan baik. Hal ini dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pencapaian target tingkat kehadiran pegawai sebelum diterapkan absensi finger print sebesar 45% dan setelah menggunakan absensi finger print sebesar 55%. Maka dengan adanya penerapan absensi finger print pencapaian target khususnya tingkat kehadiran pegawai belum efektif. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penerapan absensi finger print sudah mengarah pada tujuan organisasi atau instansi yaitu untuk meningkatkan kehadiran pegawai. Penerapan absensi finger print memang dapat meningkatkan kehadiran pegawai di Lingkungan Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan dan hal ini pula merupakan pencapaian target yang ingin dicapai oleh pimpinan Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan. Pencapaian target kehadiran pegawai sebelum menggunakan absensi finger print sebesar 45% dan setelah diterapkan absensi finger print sebesar 55%. Tingkat disiplin pegawai untuk hadir tepat waktu setelah menggunakan finger print hanya meningkat 10% dibandingkan sebelum menggunakan finger print dan pencapaian target kehadiran pegawai belum tercapai karena masih ada pegawai yang datang terlambat. Dengan

adanya absensi finger print mengurangi penggunaan kertas, serta data atau informasi yang dilaporkan ke pihak personalia akurat dan tidak dapat dimanipulasi.

2. Kemampuan Adaptasi (Fleksibilitas)

Kemampuan adaptasi pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan sangatlah di butuhkan khususnya kemampuan adaptasi dalam perubahan absensi manual ke absensi finger print. Sesuai dengan keterangan yang di dapat bahwa kemampuan adaptasi pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan mengenai tata cara penggunaan absensi manual ke absensi finger print sudah bisa menyesuaikan diri dengan perubahan absensi manual ke absensi finger print walaupun ada beberapa pegawai yang merasa keberatan karena kehadiran pegawai harus tepat waktu kerana bila terlambat satu menit pun akan tercatat pada mesin absensi finger print dan hal tersebut perlu penyesuaian. Adanya pelatihan atau sosialisasi bagi pegawai mengenai tata cara penggunaan absensi finger print di lingkungan Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan mempermudah pegawai untuk mengaplikasikan penggunaan mesin absensi finger print.

3. Kepuasan Kerja

Yang menjadi fokus elemen ini adalah antara pekerjaan dan kesesuaian imbalan atau insentif yang diberlakukan bagi anggota organisasi yang berprestasi dan telah melakukan pekerjaan melebihi beban kerja yang ada. Dari keterangan yang di dapat bahwa kinerja staff dan pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan dengan adanya absensi finger print memotivasi pegawai dalam berdisiplin diri walaupun masih ada beberapa pegawai yang tidak disiplin dan hal ini berarti menurut mereka absensi finger print tidak bisa dikatakan bisa memotivasi pegawai untuk disiplin terutama masalah jam kerja.

Tersedia fasilitas yang menunjang pekerjaan pegawai misalnya ruangan yang sesuai dengan jumlah pegawai dari masing-masing bagian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan sudah tersedia fasilitas yang menunjang pekerjaan pegawainya seperti komputer, mesin ketik, dan alat untuk memfotocopy berkas-berkas pegawai dengan begitu pekerjaan yang

dilakukan pegawai bisa terselesaikan tepat waktu dan hasilnya memuaskan. Untuk reward yang di berikan kepada pegawai yaitu kenaikan pangkat atau golongan tetapi di lihat dari tingkat kehadiran dan kedisiplinan pegawai. Terdapat kesesuaian sistem insentif dengan beban kerja setiap pegawai hal ini menunjukkan bahwa beragam pendapat yang dikemukakan oleh para pegawai berbeda dikarenakan masing-masing pegawai memperoleh kepuasan tersendiri yang pegawai rasakan dalam bekerja terutama mengenai kesesuaian sistem insentif yang diberikan oleh pimpinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja para pegawai di Lembaga Pendidikan

Perkebunan Medan sudah lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari pegawai selalu berada di ruangan saat jam kerja sedang berlangsung. Serta adanya pengawasan dan sanksi yang telah diberikan langsung oleh pihak pimpinan.

4. Tanggung Jawab

Setiap pegawai mempunyai tanggung jawab dalam setiap pekerjaannya serta disiplin dalam bekerja, datang tepat waktu ke kantor dan tidak meninggalkan kantor saat jam kerja. Pegawai datang ke kantor pada pukul 07.30 wib dan pulang pada pukul 16.00 wib. Berdasarkan wawancara di atas bahwa tanggung jawab dari para pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan lebih bertanggung jawab atas tingkat kehadirannya, datang dengan tepat waktu dan tidak pergi meninggalkan kantor saat jam kerja. Penerapan absensi finger print dapat meningkatkan disiplin kerja pegawai karena dilihat dari data yang diperoleh dan hasil wawancara dengan pegawai yaitu absensi finger print tidak dapat dimanipulasi sehingga data atau informasi yang dilaporkan kepada pihak pimpinan akurat.

Penggunaan absensi finger print sudah efektif namun dalam disiplin kerja pegawai untuk hadir ke kantor tepat waktu belum dikatakan efektif karena masih ditemukan adanya pegawai yang datang terlambat ke kantor. Pada penerapannya mesin absensi finger print sangat mudah digunakan sebab pegawai hanya perlu meletakkan jarinya pada mesin absensi, maka secara otomatis data pegawai tersebut akan terdownload dan tersimpan secara online dalam database kepegawaian. Kedisiplinan pegawai tidak bisa dilihat hanya dari rekap mesin

absensi finger print yang hanya dapat merekam jam kerja pegawai berdasarkan waktu ketika pegawai tersebut absen datang di pagi hari dan absen pulang di sore hari. Dibutuhkan pengawasan secara rutin dan berkala yang dilakukan oleh kepala lembaga selaku pimpinan maupun adanya pegawai yang khusus memantau disiplin kerja para pegawai, serta memberikan teladan yang baik mengenai kedisiplinan kerja agar dicontoh oleh para pegawainya.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Pencapaian target setelah penerapan absensi finger print belum dicapai, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana diketahui masih banyak pegawai tidak disiplin dalam bekerja seperti datang terlambat ke kantor. Kemampuan adaptasi pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan pegawai sudah mengerti tata cara penggunaan absensi finger print dan mampu menyesuaikan diri dari absensi manual ke absensi finger print, karena sebelumnya pegawai mengikuti pelatihan mengenai tata cara penggunaan absensi finger print maupun peraturan-peraturan yang berkaitan dengan

finger print. Kepuasan kerja pegawai setelah penerapan absensi finger print sudah memberikan kenyamanan dan memotivasi bagi pegawai untuk meningkatkan kinerja karena adanya reward dan insentif yang diterima oleh setiap pegawai yang berdisiplin dalam bekerja. Tanggung jawab dari para pegawai di Lembaga Pendidikan Perkebunan Medan belum meningkat, dilihat dari hasil penelitian banyak pegawai yang datang terlambat ke kantor. Pada penerapan absensi finger print sangat efektif dan mudah untuk digunakan sebab pegawai hanya perlu meletakkan jarinya pada mesin absensi finger print, maka secara otomatis data pegawai akan terdonwload dan tersimpan secara online dalam database kepegawaian namun dalam disiplin kehadiran pegawai belum cukup baik karena masih ditemukan pegawain yang terlambat datang ke kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, A., Isnaini, I., & Kusmanto, H. (2019). Efektivitas Peran Mukim Dalam Sistem Pemerintahan di Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 11-21
- Hardiansyah, M. Nasution, M.A. & Matondang, A. (2019). Efektivitas Pelayanan Perangkat Desa oleh Kepemimpinan Kepala Desa (Datuk Penghulu) Tahun 2017. *PERSPEKTIF*, 8 (1): 1-5.
- Juliani, & Abdul K., (2016). Pengaruh Sistem Komputerisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Medan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4 (2): 175-188
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : BPF
- Mangkunegara, A P. 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J., 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan, R., Kusmanto, H., Warjio, W., & Kadir, A. (2020). Efektivitas Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima di Pasar Peureulak Gampong Keude Kabupaten Aceh Timur. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 39-47
- Sinungan, Muchdarsyah. (2003). *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bandung : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, & Abdul K., (2014), Fungsi Pengelolaan Arsip Dalam Rangka Meningkatkan Efektivitas Kerja Pada Balai Pengelolaan Hutan Mangrove Wilayah II, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 2 (2): 101-106.
- Tangkilisan, Hassel Nogi S. 2005, *Manajemen Publik*. Jakarta : Grasindo
- Tika, E.D. Ritonga, S. & Dewi, R. (2019). Efektivitas Kinerja Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara Dalam Merehabilitasi Rawat Jalan Pecandu Narkotika. *PERSPEKTIF*, 8 (1): 27-31.
- Waruwu, H., & Beby M., (2016). Efektivitas Pelayanan Paspor Pada Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Medan, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4 (1): 43-51
- Yolanda, H. Hendra, Y. & Matondang, A. (2020). Strategi Downward Communication Pimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Di PT. Pelabuhan Indonesia I. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 1-6,
- Yusriadi. (2019). The Effectiveness of the Sale and Purchase Agreement for Online Business People in Bone Regency. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 1 (3): 177-181.
- Zulianda, W. Muda, I. & Jamil, B. (2020). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TK Dewantara Titi Kuning Kecamatan Medan Johor. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 2(1) 2020: 60-67,